

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia usaha mengalami persaingan yang semakin ketat disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tumbuh dengan cepat pula. Dewasa ini, sistem informasi mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi, setiap harinya banyak sekali arus informasi yang digunakan oleh pihak manajemen ataupun pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dapat diandalkan dan tepat waktu akan sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang baik. Jika pihak manajemen mengambil keputusan dengan baik maka tujuan perusahaan dapat tercapai, untuk tujuan tersebut maka dibutuhkan sistem informasi yang baik.

Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Sistem Informasi yang paling banyak digunakan dalam perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi (Hall, 2007:9). Berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi, salah satu siklus yang penting dalam suatu organisasi adalah persediaan. Hal tersebut disebabkan karena persediaan merupakan salah satu aktiva lancar dengan nilai terbesar bagi perusahaan dagang maupun manufaktur dan kerugian atas persediaan

yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan dapat bersifat sangat material. Persediaan pada suatu perusahaan umumnya meliputi bahan baku, bahan jadi, dan juga bahan penolong. Bagi perusahaan manufaktur, persediaan bahan baku merupakan hal yang penting karena ketersediannya akan mempengaruhi proses dan hasil produksi dalam suatu perusahaan. Dengan tersedianya persediaan bahan baku yang cukup di gudang diharapkan dapat menghindari terjadinya keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan oleh konsumen.

PT. Indo Marvel Perkasa (IMP) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan. Produk yang dihasilkan oleh IMP berupa *continuous form* (kertas cetak komputer yang berkesinambungan) dan juga struk kasir. Persediaan bahan baku kertas yang dimiliki oleh IMP ini berjumlah cukup banyak dan dibedakan berdasarkan pemasok, dimana untuk setiap jenis barang dari pemasok mempunyai 1 nama merk. Namun, dalam sistem persediaan IMP masih terdapat beberapa masalah. Masalah pertama adalah penggunaan kartu stok yang jumlahnya banyak dan masih dibuat secara manual, dan kemudian dikumpulkan ke dalam suatu odner secara acak. Hal ini menyebabkan masalah ketika ada barang datang dari pemasok, bagian pembelian harus mencari satu per satu kartu stok untuk setiap jenis barang yang datang. Apabila bagian pembelian tidak menemukan kartu stok, maka dibuat kartu stok baru, agar dapat segera mencatat barang masuk. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kartu stok ganda (terdapat dua kartu stok

untuk satu barang yang sama), akibatnya adalah bagian pembelian akan melakukan pemesanan lagi terhadap barang yang persediannya masih cukup untuk keperluan operasional perusahaan.

Masalah yang kedua berkaitan dengan tidak adanya dokumen dan otorisasi yang jelas mengenai permintaan bahan baku. Permintaan bahan baku dilakukan oleh bagian gudang dengan cara menyampaikan perkiraan kebutuhan bahan baku secara lisan terhadap bagian pembelian. Tidak adanya pencatatan untuk permintaan bahan baku dari bagian gudang ini nantinya akan memunculkan masalah pemesanan pembelian. Bagian pembelian mungkin dapat melakukan kesalahan dengan melakukan pemesanan terhadap barang yang berbeda dari permintaan bagian gudang, ditambah lagi jika sebelum melakukan pemesanan tersebut bagian pembelian melakukan cek kartu stok, dan ternyata kartu stok tersebut adalah kartu stok ganda untuk barang yang salah tersebut. Kartu stok tersebut tentunya memberikan informasi tidak sesuai dengan persediaan bahan baku sesungguhnya. Oleh sebab itu, bagian pembelian bisa saja melakukan pemesanan terhadap barang yang tidak dibutuhkan dan tidak sesuai dengan kebutuhan bagian gudang yang sesungguhnya. Hal seperti ini tentunya dapat menghambat kegiatan operasional IMP, dimana ketika bagian gudang memerlukan bahan baku untuk memenuhi permintaan bagian produksi, barang yang diterima tidak sesuai kebutuhan yang diminta bagian gudang, dampaknya adalah kegiatan produksi terganggu.

Masalah ketiga yang dihadapi IMP terdapat pada proses penerimaan barang. Penerimaan barang dilakukan oleh bagian pembelian (yang bertugas untuk memelihara kartu stok) bersama dengan bagian gudang (yang bertanggung jawab atas aset persediaan bahan baku) menggunakan dokumen pemesanan pembelian atau *purchase order* dan surat jalan dari pemasok saja. Hal ini menyebabkan tidak adanya bukti bahwa bagian gudang ikut dalam proses pengecekan barang yang diterima. Perusahaan tidak membuat dokumen penerimaan barang, yang menunjukkan bahwa barang yang sebenarnya diterima telah sesuai dokumen pesanan pembelian, karena surat jalan saja tentunya tidak cukup untuk menggambarkan kualitas dan kuantitas serta keterangan lain mengenai barang yang sebenarnya diterima.

Masalah yang keempat dalam sistem persediaan IMP adalah tidak adanya dokumen pengeluaran bahan baku dari bagian gudang kepada bagian produksi. Biasanya, bagian produksi melakukan permintaan bahan baku secara lisan kepada bagian gudang. Serah – terima bahan baku antara bagian gudang dan bagian produksi seperti ini akan menimbulkan tidak – jelasnya pertanggung jawaban atas bahan baku tersebut. Selama ini, untuk mencatat persediaan bahan baku yang keluar ke bagian produksi, bagian pembelian IMP hanya menggunakan laporan produksi dari bagian produksi seminggu sekali (6 hari kerja) untuk meng*update* kartu stok. Selain itu, biasanya perusahaan tidak mengisi jumlah keluarnya bahan baku pada kartu stok sesuai dengan bahan baku yang dipakai, jumlah bahan baku

keluar biasanya merupakan hasil penggenapan, sehingga bahan sisa yang masih bisa digunakan tidak dicatat lagi dalam kartu stok. Prosedur pencatatan dan juga pengukuran persediaan seperti ini akan menimbulkan informasi yang tidak tepat waktu dan tidak sesuai antara kartu stok dengan laporan produksi dan juga persediaan yang sebenarnya.

Masalah yang kelima adalah bahan sisa setelah proses produksi tidak dikembalikan lagi ke gudang, ditambah lagi bahan sisa tersebut hanya ditulis dalam laporan produksi, bukan kartu stok, sehingga menimbulkan potensi dimana bahan sisa yang cukup material tersebut tidak dicatat dan dilaporkan. Selain itu, bahan sisa setelah produksi biasanya diukur menggunakan satuan cm (berbeda dengan satuan yang biasa digunakan, yaitu Kg) dalam laporan produksi, hal ini tentu akan mempersulit karena adanya satuan hitung yang berbeda.

Melihat masalah – masalah yang dapat ditimbulkan dari sistem informasi akuntansi manual pada IMP, maka peneliti berniat untuk merancang sistem informasi terkomputerisasi pada perusahaan, terutama pada siklus persediaan bahan baku. Dengan adanya sistem persediaan terkomputerisasi, diharapkan nantinya informasi persediaan bahan baku dapat digambarkan secara akurat dan *real-time* melalui file induk persediaan bahan baku yang terintegrasi dengan transaksi perpindahan bahan baku, dimana transaksi tersebut tercermin dalam dokumen penerimaan barang, dokumen pengeluaran bahan baku, dan dokumen pengembalian

bahan baku dibantu dengan satuan hitung persediaan yang dapat dikonversikan melalui sistem tersebut. Selain itu, sistem terkomputerisasi juga berfungsi untuk mengurangi kesalahan informasi terkait persediaan bahan baku. Diharapkan juga, hal ini dapat memenuhi harapan dari IMP yang ingin menerima masukan dan menjadikan sistem perusahaan menjadi terkomputerisasi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi terkomputerisasi atas persediaan bahan baku pada IMP?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi terkomputerisasi atas persediaan bahan baku pada IMP.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca serta sebagai bahan diskusi, literatur, dan bahan kajian berkaitan dengan penelitian sistem persediaan bahan baku.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi dan memenuhi harapan perusahaan untuk memiliki sistem terkomputerisasi terutama dalam sistem persediaan bahan baku serta dapat memecahkan masalah yang ada di dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran inti mengenai sistematika penulisan tugas akhir skripsi (studi praktik kerja), terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara singkat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung proses analisis dan perancangan sistem persediaan bahan baku, serta sebuah kerangka berpikir yang membahas permasalahan yang ada.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum perusahaan, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup yang terdiri dari simpulan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan kepada IMP atas pengembangan sistem persediaan bahan baku.